



## **Peran Pemimpin Gereja dalam Mempersiapkan Jemaat menuju Gerenasi Emas 2045**

Kaleb Ginting<sup>1</sup>, Lut Dora<sup>2</sup>

STT Ekumene Jakarta<sup>1</sup>, STT Kalvari Manado<sup>2</sup>

Email Corespondensi: kaleb.ginting@sttekumene.ac.id

---

Submitted: 4 Januari 2023 | Revised: 27 Januari 2023 | Accepted: 28 Januari 2023

DOI: <https://doi.org/10.53814/eleos.v2i2.41>

---

**Abstract:** The role of leaders in the church or Christian leaders is a very important thing to prepare the congregation for the golden generation because the church must also participate in realizing what the government declared golden Indonesia in 2045. The author describes in this paper that a Christian leader plays a role in preparing the congregation for the golden generation where church leaders must have good characters if they want to be effective leaders. A leader must have the foresight to achieve the same goal. The method used in this writing was the literature study method. By collecting data and with thematic approach, it was used to understand the role of leadership especially the Christian leadership from various sources consisted of books, scientific journal articles. The result was leaders gave an impact on the people they lead. Leaders who are able to set an example in character and have a vision can be the answer in preparing the congregation for the golden generation of 2045.

**Keywords:** leader, exemplary, vision, the golden generation

---

**Abstrak:** Peran pemimpin dalam gereja atau pemimpin Kristen merupakan satu hal yang sangat penting untuk mempersiapkan jemaat menuju generasi emas, karena gereja juga harus ikut serta dalam mewujudkan yang dicanangkan pemerintah di tahun 2045 Indonesia emas. Penulis mendeskripsikan dalam tulisan ini bahwa seorang pemimpin Kristen berperan untuk mempersiapkan jemaat menuju generasi emas di mana pemimpin gereja harus memiliki karakter yang baik apabila ia ingin menjadi pemimpin yang efektif. Seorang pemimpin harus memiliki pandangan ke depan untuk dapat dibawa pada tujuan yang sama. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode studi literatur atau metode studi pustaka. Dengan mengumpulkan data dan dengan pendekatan tematis digunakan untuk memahami peran kepemimpinan terutama pemimpin Kristen dari berbagai sumber mengenai sumber buku, jurnal artikel ilmiah. Hasilnya pemimpin memberi dampak terhadap orang-orang yang dipimpin. Pemimpin yang mampu memberi keteladanan dalam karakter dan punya visi dapat menjadi jawaban dalam mempersiapkan jemaat menuju generasi emas 2045.

**Kata Kunci:** pemimpin, teladan, visi, generasi emas

---



## Pendahuluan

**K**epemimpinan menjadi suatu hal yang perlu dan patut untuk dipelajari dan dikembangkan agar kepemimpinan dapat membawa manfaat yang besar dan berarti bagi orang-orang yang dipimpinnya. Yesus Kristus seorang pemimpin yang membawa perubahan besar, kepemimpinan Yesus tidak hanya mengajarkan tentang konsep atau ilmu kepemimpinan, tetapi Yesus adalah seorang pemimpin yang memberikan teladan bagi murid-murid-Nya<sup>1</sup>. Keteladanan yang di ajarkan Tuhan Yesus dalam hal pemimpin seharusnya menjadi model dalam kepemimpinan terlebih kepemimpinan dalam gereja tetapi perkembangan sejarah gereja, kepemimpinan yang diteladankan Yesus mulai luntur karena pemimpin gereja yang dipengaruhi oleh suburnya isme-isme, di antaranya isme-isme yang dominan adalah nihilisme, materialisme, humanisme, relativisme.

Dengan berkembangnya isme-isme ini membentuk pola pikir dan pola tindak kehidupan masyarakat modern, termasuk di dalamnya para pemimpin pelayan gereja yang tidak memperoleh pembinaan pra pelayanan yang memadai dan memperlengkapi mereka sebelum terjun dalam dunia pelayanan. Pola pikir dan pola tindak tersebut cenderung membangun sikap mencari hormat bagi diri sendiri, mencari penerimaan diri, menuntut upah dari semua karyanya, mencari kesenangan hidup dan bukan lagi berdasar kepada kepemimpinan yang berhati hamba yang mau melayani<sup>2</sup>. Kondisi dunia seperti ini akan membangun motivasi yang salah dalam kepemimpinan pelayan Tuhan. Dampaknya adalah muncul berbagai persoalan yang langsung dalam pelayanan maupun dalam suatu organisasi baik menyangkut sumber daya manusia, bidang organisasi, gereja maupun masalah-masalah lain dalam masyarakat yang memberi perubahan terhadap kehidupan orang-orang yang ada di dalamnya<sup>3</sup>.

Suatu organisasi baik sosial, politik, pemerintahan, maupun keagamaan yang termasuk di antaranya gereja, akan berhasil atau gagal sebagian besar ditentukan oleh faktor kepemimpinannya.<sup>4</sup> Maxwell mengatakan bahwa “di dunia ini segala hal bangkit jatuh karena kepemimpinan”<sup>5</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa posisi pemimpin dalam suatu pelayanan adalah posisi yang sangat penting karena pemimpin mempunyai beban untuk bertanggungjawab atas orang-orang yang dia pimpin.

Kepemimpinan adalah pengaruh. Dalam pengertian yang lebih luas kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi dan menggerakkan orang lain atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama dalam upaya mencapai suatu tujuan yang telah

---

<sup>1</sup> K Katarina and Krido Siswanto, “Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 87–98.

<sup>2</sup> Enggar Objantoro, “Sejarah Dan Pemikiran Kaum Injili Di Tengah-Tengah Perubahan Dan Tantangan Zaman,” *EJTI* 1, no. 2 (August 2017): 129.

<sup>3</sup> Mohammad Djaya Aji Bima Sakti, Syamsul Badi’, and Harits Mu’tasyim, “Dampak Sekulerisme Dalam Perkembangan Sains Sosial (The Impact Of Secularism In The Development Of Science Social),” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 3 (April 2021): 171–183.

<sup>4</sup> Anatje Ivone Sherly Lumantow and Simon Simon, “Peran Gembala Sidang Dalam Mengkaderisasi Istri Bagi Kepemimpinan Gereja Lokal,” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 68–81.

<sup>5</sup> John C Maxwell, “Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda,” *Jakarta: Binarupa Aksara* 48 (1995): 41.

ditentukan<sup>6</sup>. Alkitab mengajarkan bahwa kepemimpinan adalah pelayanan, sangat jauh berbeda dengan kepemimpinan dunia ini secara umum di mana selalu berorientasi pada kekuasaan, kedudukan, kekayaan dan kehormatan. Seorang pemimpin agar berhasil dalam kepemimpinannya dipengaruhi motivasi yang kuat dari dalam dirinya. Motivasi yang diperlukan adalah motivasi kepemimpinan hamba<sup>7</sup>, di mana seorang pemimpin dapat memberikan suatu teladan bagi orang-orang yang dia pimpin.

Salah satu karakteristik kepemimpinan Kristen yang terpenting adalah kepemimpinan hamba. H. M. Nouwen mengatakan bahwa kepemimpinan Kristen tidak meneladani cara dunia memerintah yaitu dengan menggunakan kekuasaan, tetapi dengan hati seorang hamba, sama seperti Yesus yang datang ke dalam dunia untuk menyerahkan hidup-Nya untuk keselamatan orang banyak. Sebagai seorang pemimpin dalam pelayanan Kristen, jiwa melayani dan hati hamba itu harus menjadi bagian dalam hidup serta keteladanan dalam karakter pemimpin, sebab jika tidak demikian maka dapat memberikan contoh yang buruk terhadap generasi-generasi pemimpin pelayan seterusnya.

Menjadi tugas dan tanggung jawab gereja mempersiapkan jemaat menuju generasi emas 2045, terutama bagi pemimpin gereja karena pada Tahun 2045 Indonesia masuk dalam memperingati seratus tahun kemerdekaan yang digambarkan sebagai Indonesia emas<sup>8</sup>. Hal ini menjadi landasan untuk membangkitkan generasi emas. Melalui ini gereja sangatlah berperang penting untuk mempersiapkan atau memetakan generasi emas Indonesia. Dalam hal ini gereja yang dimaksud adalah kelompok orang yang mempercayai Tuhan Yesus sebagai Juruselamat yang diartikan sebagai jemaat atau sekelompok yang berkumpul di mana di dalamnya ada pemimpin untuk membimbing kelompok atau jemaat ini<sup>9</sup>. Dari latar belakang di atas apa yang menjadi tugas peran pemimpin gereja dan bagaimana gereja mempersiapkan jemaat untuk dapat mencapai generasi emas 2045?

Untuk mewujudkan atau mencapai generasi emas ditahun 2045 seperti yang dicanangkan oleh pemerintah ini bukanlah hanya menjadi tugas pemerintah saja melainkan gereja juga berperan penting untuk mempersiapkan jemaat untuk menuju generasi emas yang dimulai dari pemimpin gereja itu sendiri, dan ini menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah dan gereja. Dalam tulisan Regina Ade Darman yang berjudul “mempersiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045 melalui pendidikan berkualitas” dan dalam tulisan Yusuf “Pendidikan karakter menuju generasi emas 2045”, dari sini penulis memaparkan peran pemimpin gereja untuk mempersiapkan jemaat menuju generasi emas di tahun 2045.

## Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode studi literatur atau metode studi pustaka. Dengan mengumpulkan data dan dengan pendekatan tematis digunakan untuk memahami peran kepemimpinan terutama pemimpin Kristen dari

---

<sup>6</sup> Katarina and Siswanto, “Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini.”

<sup>7</sup> Rachel Iwamony, “Kepemimpinan Hamba” (OSF Preprints, August 2019).

<sup>8</sup> Regina Ade Darman, “Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas,” *EI* 3, no. 2 (October 2017): 73–87.

<sup>9</sup> I Putu Ayub Darmawan, “Peran Gereja Dalam Pendidikan Nasional,” *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 205–216.

berbagai sumber mengenai sumber buku, jurnal artikel ilmiah. Tujuan dengan menggunakan metode ini supaya melalui hasil analisis tersebut untuk melihat berbagai teori dari beberapa peneliti atau para ahli yang sesuai dengan permasalahan yang ditulis kemudian dipaparkan secara deskriptif, sehingga menjadi sebuah uraian yang rinci dan mendalam.<sup>10</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### *Generasi emas 2045*

Momentum Tahun 2045 merupakan momentum di mana tepat 100 tahun Indonesia merdeka. Menjadi harapan bagi bangsa ini pada tahun tersebut Indonesia mempunyai generasi emas di mana yang diharapkan “generasi yang memiliki usia produktif dalam jumlah yang mayoritas di antara usia penduduk sekarang masih jenjang sekolah dasar (SD), Sekolah menengah pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kini berdasarkan jumlah angkatan kerja menurut jenjang pendidikan tertinggi 2015 mayoritas tamatan Sekolah Dasar (SD) yakni 32.492.539 orang (26,5 %). Angkatan kerja yang berasal dari universitas (sarjana) berjumlah 10.210.481 orang (8,3%). Jumlah terendah berasal dari jenjang diploma yakni 3.337.985 orang (2,75%)”<sup>11</sup>. Istilah mengenai Generasi emas adalah sebuah ungkapan atau konotasi yang digunakan sebagai harapan bahwa akan hadirnya generasi Indonesia yang unggul, hebat, dan genius dalam segala bidang teknologi serta ilmu pengetahuan yang akan membangun NKRI menjadi sebuah bangsa yang kuat, unggul, besar, dan berdaulat di mata dunia. “Generasi Emas” ini dipilih karena sebagai konotasinya karena kata emas merupakan sebuah benda dengan unsur kimia dengan nilai materi yang sangat tinggi dan diinginkan banyak orang<sup>12</sup>.

Telah diprediksi atau digambarkan bahwa generasi emas 2045 ini merupakan masa Indonesia mendapatkan bonus demografi. Dikatakan demikian karena pada tahun 2045 sebagian besar dari struktur penduduk bangsa Indonesia yaitu kaum muda yang potensial atau dengan usia produktif untuk membangun serta memajukan bangsa Indonesia. Pada tahun 2045, untuk mereka yang lahir pada tahun 2000-2010 akan memasuki usia 35-45 tahun yaitu dewasa tengah yang menurut psikologi adalah usia sangat produktif<sup>13</sup>. Gereja juga seharusnya melihat dan merespons hal ini untuk memperlengkapi gereja dalam mempersiapkan pemimpin-pemimpin di tahun 2045 nanti, karena kepemimpinan dalam gereja sangat menentukan arah gereja mau mencapai generasi emas atau tidak. Oleh sebab itu Gereja harus mempersiapkan dan memperlengkapi pemimpin-pemimpin dalam gereja untuk dapat berkarya dan bersaing disituasi majunya zaman ini, dan dapat mempersiapkan jemaat untuk mewujudkan generasi emas seperti yang dicanangkan oleh pemerintah.

---

<sup>10</sup> Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.

<sup>11</sup> T E Priyandono et al., “Puspawarna Pendidikan Tinggi Indonesia [Colours of Indonesian Higher Education],” *Jakarta: Pusdatin IPTEK DIKTI* (2016).

<sup>12</sup> Annisa Dwi Hamdani, Najwa Nurhafisah, and Shela Silvia, “Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045,” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 3 (July 2022): 170–178.

<sup>13</sup> Munawir Yusuf, “Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045” (2017): 8.

### ***Kepemimpinan secara umum***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemimpin berasal dari sebuah kata kerja “pimpin” yang artinya antara lain: “Mengetahui atau mengepalai (rapat atau sebuah komunikasi dan lain-lain); Memenangkan paling banyak; Memegang tangan seseorang sambil berjalan; Memandu (untuk sebuah kendaraan atau perjalanan); Melatih (mendidik, mengajari, dan lain sebagainya)<sup>14</sup>”

Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki jiwa terlatih dan mampu melatih orang-orang yang dia pimpin untuk mewujudkan visi yang telah dibuat oleh pemimpin. Seorang Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang mampu mengemban misi dari kelompok yang dia pimpin ke arah yang lebih meningkat dan memiliki komitmen untuk tetap teguh menjaga kesatuan semua anggota dalam kelompok.<sup>15</sup> Seorang pemimpin seharusnya mampu memberikan keteladanan kepada orang yang dipimpin makannya seorang pemimpin alangkah baiknya memiliki kualitas yang lebih terampil atau unggul dalam kapasitas dibandingkan dengan orang-orang yang ia pimpin, sehingga seorang pemimpin memiliki otoritas yang lebih dari orang dia pimpin dalam suatu komunitas dan dapat mengarahkan mereka untuk mencapai visi yang ditentukan. Kepemimpinan merupakan pengaruh, kepemimpinan merupakan suatu kemampuan untuk mendapatkan pengikut dengan cara memberi pengaruh bagi orang yang dipimpinnya<sup>16</sup>. Seseorang dikatakan pemimpin itu apabila memiliki ciri yang benar dalam mempengaruhi orang lain serta memiliki paradigma yang benar dalam pekerjaan untuk mencapai tujuan atau suatu hasil yang maksimal.

Dikatakan oleh Edwin A. Locke “bahwa kepemimpinan adalah sebagai proses mempengaruhi seseorang untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan bersama”<sup>17</sup>. Oleh sebab itu, seorang pemimpin harus memiliki sikap yang benar supaya dapat dihargai oleh orang yang dipimpin, dan memiliki keahlian yang disebut nilai lebih dari orang yang dipimpinnya. Pemimpi yang memiliki kemampuan atau keterampilan akan memperlihatkan bahwa ia memiliki kemampuan memimpin bawahannya dan secara bersama-sama menggerakkan seluruh sumber yang dimiliki guna mencapai visi. Jadi Kepemimpinan itu merupakan tanggung jawab untuk dapat memberi pengaruh bagi orang lain, bawahan atau orang yang mengikuti dia agar mau mencapai visi yang diinginkan sang pemimpin.<sup>18</sup>

### ***Kepemimpinan Kristen***

Kepemimpinan Kristen adalah “Suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen (yang menyangkut faktor waktu, tempat dan situasi khusus) yang di dalamnya oleh campur tangan Allah, Ia memanggil bagi diri-Nya seorang pemimpin (dengan kapasitas penuh) untuk memimpin umat-Nya (dalam pengkelompokkan diri sebagai suatu

---

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)” (Diunduh, 2020).

<sup>15</sup> Tan Lie Lie and Fandy Prasetya Kusuma, “Model Kepemimpinan Berkelanjutan: Sebuah Kajian Kritis Kepemimpinan Dan Manajemen Tokoh Musa Berdasarkan Keluaran 18: 1-27,” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 238–262.

<sup>16</sup> Hade Afriansyah, “Kepemimpinan Pendidikan” (OSF Preprints, May 2020).

<sup>17</sup> Edwin A Locke, *The Essence of Leadership: The Four Keys to Leading Successfully* (Lanham: Lexington Books, 1999).

<sup>18</sup> Simon Simon and Alvonce Poluan, “Model Kepemimpinan Yang Ideal Dalam Penataan Organisasi Gereja,” *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 133–147.

institusi/organisasi) guna mencapai tujuan Allah (yang membawa keuntungan bagi pemimpin, bawahan dan lingkungan hidup) bagi dan melalui umat-Nya untuk Kejayaan Kerajaan-Nya”<sup>19</sup>.

Samuel Tandiasa mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan Gereja Lokal, secara praktis* “Alkitab mengajarkan bahwa kepemimpinan adalah pelayanan”<sup>20</sup>. Kepemimpinan Kristen gabungan antara watak bawaan dari manusia dan sifat sifat yang rohani. Sifat-sifat alamiah yang dimiliki manusia pun bukan ada dengan sendirinya, melainkan juga merupakan pemberian dari tuhan, dan oleh sebab itu watak alamiahnya manusia ini dapat menciptakan pencapaian yang progres, dan jika digerakkan di dalam pelayanan guna kemuliaan-Nya. Tetapi seorang pemimpin gereja memberi pengaruh bagi orang yang dia pimpin bukan dengan kehebatan atau keahliannya secara pribadi, melainkan dengan pengurapan atau kekuatan dari Roh Kudus supaya pemimpin gereja melalui persekutuan dengan Roh Kudus bisa mendapatkan visi ke depannya dalam gereja itu dan ini bukan berdasarkan ambisi yang dimiliki tetapi benar-benar dorongan dari Tuhan.

Kepemimpinan gereja memiliki dasar dan pola yang sangat berbeda dengan dasar dan pola kepemimpinan pada umumnya. Seorang pemimpin Kristen dapat terlahir dengan dari bakat kepemimpinan, namun bakat ini dapat lebih maksimal bila dibentuk dengan adanya proses kesempatan untuk memimpin, serta latihan dan pengalaman. *Pertama*, “dalam kepemimpinan rohani, selain bakat dan pembentukan, ada faktor panggilan dan penetapan Allah untuk memimpin. Kepemimpinan Kristen didasarkan atas premis utama bahwa Allah di dalam kehendak-Nya yang berdaulat, telah menetapkan serta memilih setiap pemimpin Kristen kepada pelayanan memimpin”<sup>21</sup>. *Kedua*, “Seorang pemimpin Kristen harus memiliki kerinduan/beban untuk memimpin, karena seorang pemimpin Kristen adalah orang yang menyadari adanya beban tugas dan tanggung jawab terhadap umat Tuhan<sup>22</sup>, sehingga mereka bersedia berkorban, bahkan menderita demi menjalankan kehendak Allah dalam pelayanan”. Bagi pemimpin Kristen dalam menjalankan pelayanan yang terutama adalah fungsinya sebagai pemimpin, bukan kedudukan, karena untuk seorang pemimpin rohani harus berdampak: dalam menunaikan tugas sebagai pelayanan dengan tekun dan setia. Esensi dari tugas seorang pelayan bukan upah, melainkan penyelesaian tugas dengan baik. *Ketiga*, Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kepemimpinan Kristen integritas pribadi harus dijunjung tinggi<sup>23</sup>. Ini merupakan dasar bagi upaya dalam pertumbuhan dan perkembangan orang yang dilayani. Integritas tampak dalam wujud kejujuran yang menjadi urutan teratas bagi kualifikasi kepemimpinan, berkata benar dan jujur serta apa adanya mungkin sekalipun menanggung risiko, tetapi pemimpin Kristen harus tetap memiliki integritas.

Dari definisi dan dasar kepemimpinan yang di atas ada beberapa bagian yang perlu diperhatikan dalam kepemimpinan Kristen antara lain, yaitu: Kepemimpinan Kristen adalah suatu aktivitas yang terencana dan dinamis, serta memiliki tujuan dalam kepemimpinan Kristen di mana Allah yang berinisiatif dalam seluruh proses terencana yang dinamis. Kepemimpinan Kristen menekankan kepada melayani. Dengan demikian, dalam penulisan ini ada dua yang

---

<sup>19</sup> Yakob Tomatala, “Pemimpin Human Capital 4.0 Dan Kepemimpinan Global Di Era Milenial,” *Jurnal Christian Humaniora* 4, no. 1 (July 2020): 222.

<sup>20</sup> Samuel Tandiasa, “Kepemimpinan Gereja Lokal,” 1st ed. (MORIEL., 2010, 2010), 21.

<sup>21</sup> diany Rita P Saragih, “Implementasi Kepemimpinan Kristen,” *voice.of.wesley.j.ilm.musik.dan.agama* 2, no. 2 (November 2019).

<sup>22</sup> Iwamony, “Kepemimpinan Hamba.”

<sup>23</sup> Maria Rukku, “Pemimpin Yang Memiliki Integritas Menurut 2 Timotius Pasal 2” (2011).

menjadi ciri kepemimpinan yang akan dibahas: *Pertama*, Pemimpin yang memberi pengaruh. Kepemimpinan yang memberi pengaruh lewat keteladanan karakter hidup yang dimiliki pemimpin dan di dalamnya termasuk proses mempengaruhi orang lain untuk bertindak demi tujuan tersebut. Usaha dan proses memberi keteladanan bagi orang lain dalam suatu komunitas, demi tercapai tujuan tertentu. *Kedua*, Pemimpin itu memiliki visi. Seorang pemimpin itu adalah usaha dan proses membawa orang lain ke dalam suatu komunitas untuk mencapai tujuan tertentu yang disepakati bersama dalam gereja.

### ***Pemimpin Yang Memberi Pengaruh***

Kepemimpinan dalam sebuah komunitas atau perkumpulan, keteladanan adalah hal yang mendasar dimiliki seorang pemimpin, karena dari keteladanan hidup pemimpin dapat memberi pengaruh bagi orang-orang atau anggota yang dipimpin. Pengaruh dalam penulisan ini berorientasi pada karakter dari seorang pemimpin.<sup>24</sup> Menjadi pemimpin Kristen harus memiliki sikap dan perilaku yang baik supaya dapat menjadi pemimpin yang efektif dalam membina jemaat yang Tuhan percayakan karena seorang pemimpin Kristen yang hanya mengandalkan ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan gelar yang tinggi, tanpa memiliki sikap dan perilaku atau karakter yang baik, akan mengalami persoalan dalam pertumbuhan karier kepemimpinannya. Maka kepemimpinan itu berkaitan dengan pengaruh, idealnya adalah seseorang pemimpin adalah pemimpin yang memiliki hidup dan karakter yang dapat memberi pengaruh serta dapat memotivasi orang lain untuk meneladaninya. Penegasan serupa disampaikan oleh Jeff Hammond, “Seorang pemimpin harus mempengaruhi sikap dan tindakan orang, Seorang Pemimpin adalah seorang yang orang lain mau ikuti”<sup>25</sup>.

Karakter merupakan sikap atau kepribadian manusia, gairah, kemauan, kehendak dalam diri manusia. Karakter merupakan kecenderungan yang mendorong dari kebiasaan seseorang. Karakter adalah perangai, tabiat, dan watak kita. Karakter adalah sikap kepribadian dalam diri seseorang, di mana perasaan dan pikiran yang bekerja sama sehingga menghasilkan kehendak dalam diri manusia<sup>26</sup>. Manjadi peran seorang pemimpin gereja harus mengalami proses perubahan karakter sehingga sampai pada menyerupai Yesus Kristus, dan karakter Kristus itu terpancar dari seorang pemimpin yang dapat memberi pengaruh. Berbicara karakter tentu saja dapat disejajarkan dengan kata kesucian hidup di mana kesucian hidup menurut Allah adalah sebuah perjuangan untuk menjadi serupa dengan Tuhan Yesus Kristus<sup>27</sup>.

Kata suci menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki artinya “kebersihan, kemurnian, bebas dari dosa, bebas dari cela”<sup>28</sup>. Dari pengertian ini maka kata suci atau kesucian adalah “hidup bersih, bebas dari dosa, bebas dari kesalahan dan cela tanpa noda”. Dari akar kata Ibrani ada beberapa kata yang dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai suci atau kudus<sup>29</sup>. Dari antara kata-kata tersebut, yang lebih sering dijumpai adalah kata *niqqayon*, kata ini memiliki arti tidak ditemukan kesalahan atau terlepas dari hukuman dan memiliki pengertian bersih. Kata menguduskan, dalam bahasa Ibrani memiliki pengertian *qadhash*,

---

<sup>24</sup> Simon and Poluan, “Model Kepemimpinan Yang Ideal Dalam Penataan Organisasi Gereja.”

<sup>25</sup> Jeff Hammond, “Leader Kepemimpinan Yang Sukses,” 2nd ed. (Jakarta: Metanoia, 2003), 62.

<sup>26</sup> Jermia Djadi, “Kepemimpinan Kristen Yang Efektif,” *Jurnal Jaffray* 7, no. 1 (2009): 16–30.

<sup>27</sup> Erastus Sabdono, *Mencapai Kesucian* (Jakarta: Rebot Literature, 2016).

<sup>28</sup> Indonesia, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).”

<sup>29</sup> Sabdono, *Mencapai Kesucian*.

dengan menggunakan kata sifat *qadhosh*. Kata *qadhosh* ini bila ditinjau dari etimologi kata memiliki arti “dipisahkan dari yang lain untuk digunakan”. Dengan demikian pengertian kudus dalam PL, kata dikuduskan atau disucikan selalu berkaitan dengan kaum imam atau orang yang melayani di bait Allah, dan juga berupa benda yang dipergunakan dalam kegiatan ibadah atau korban yang dikhususkan untuk persembahan bagi Allah<sup>30</sup>. Sedangkan dalam PB bahasa Yunani ada beberapa pengertian mengenai kata kudus antara lain “kata *ἁγιάζω* (*hagiazō*), kata kerja yang berarti menguduskan, menyucikan, menjadikan kudus, menganggap suci, memperlakukan sebagai kudus”, kedua: “kata *katharoi* (*καθαροί*) berarti suci (*clean*), yang terdapat dalam Matius 5:8 yang tertulis Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah”. Kata suci ini memiliki pengertian “*free from impure admixture, without blemish, spotless* (bebas dari campuran, tidak bernoda)”<sup>31</sup>. Dalam kesucian juga termuat potensi bahwa untuk ketika manusia mengerjakan segala sesuatu itu selalu dipertimbangkan apakah yang dikerjakan itu sesuai dengan apa yang Allah pikirkan dan rasakan, dan ini bisa tercapai di mana seorang pemimpin harus selalu ada perubahan dalam karakter dan berusaha untuk mencapai kesucian hidup yang mana Yesus yang menjadi teladannya.

Jadi dari pengertian kesucian di atas menjelaskan bahwa di mana seorang pemimpin memiliki pikiran dan perasaan yang melahirkan kehendak seperti Kristus yang dimiliki pemimpin ini akan memancarkan karakter. Membahas tentang kesucian juga merujuk pada integritas diri yang teguh dan tidak terpengaruh oleh pengaruh keindahan dan tawaran keindahan dunia dan tindakan selalu sesuai dengan kehendak Allah, walaupun hidup di antara zaman PL dan zaman masa kini yang semakin rusak moralitas manusia. Integritas merupakan nilai dari sikap seseorang yang dapat teruji baik dalam perbuatan, setiap ucapan, bahkan tanggung jawab yang memiliki kejujuran, kesetiaan dan komitmen terhadap yang benar<sup>32</sup>. Kesucian seseorang pemimpin akan teruji di saat ada kemungkinan dan kesempatan untuk berbuat dosa, tetapi memilih untuk tidak melakukan perbuatan dosa dan pelanggaran terhadap apa yang Allah kehendaki, ini merupakan kesucian yang natural dan proporsional. Seorang pemimpin yang tidak merasa berguna atau penting untuk hidup suci sama halnya dengan tidak percaya kepada Tuhan Yesus dan tidak mencerminkan karakter Kristus dalam dirinya.

Dalam menyongsong generasi emas 2045 yang merupakan masa Indonesia mendapatkan bonus demografi, sangatlah diperlukan peran dari pemimpin supaya melalui keteladanannya dapat memberikan dampak bagi orang yang dipimpin, khususnya bagi pemimpin gereja harus mendukung pemerintah untuk mencapai generasi emas di tahun 2045 nanti, dimulai dari pemimpin yang memberi pengaruh dalam Karakter yang berorientasi pada kesucian adalah hal yang mutlak yang harus dimiliki dan dijalani seorang pemimpin Gereja dan menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang di gereja lewat renungan-renungan firman, khotbah dan pendalaman-pendalaman Alkitab.

### ***Pemimpin Yang Memiliki Visi***

Seorang pemimpin harus memiliki pandangan ke depan atau tujuan ke depan. Hal ini memberi dampak terhadap orang-orang yang dipimpin. Tuhan Yesus merupakan sosok pribadi

---

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Yusuf, “Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045.”



yang memancarkan sumber inspirasi bagi pemimpin Kristen untuk mendapatkan tujuan dalam pelayanan atau visi bagi seorang pemimpin dan dari pembelajaran akan Alkitab dapat ditemukan tokoh-tokoh iman yang memiliki visi yang datang dari Tuhan untuk mewujudkan karya keselamatan. Tokoh iman seperti Nuh, Abraham, Ishak, Yakub, Yusuf serta beberapa tokoh lainnya, merupakan pemimpin yang mendapatkan visi dari Tuhan. Tokoh-tokoh iman ini mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai visi Allah berikan bagi mereka dan Allah juga menuntun mereka lewat proses kehidupan untuk memiliki sikap yang selalu sesuai dengan Allah kehendaki, supaya visi yang dari Allah itu tidak bias begitu saja, untuk mencapai visi itu seorang pemimpin juga harus mengalami perubahan karakter ke arah yang lebih baik atau berkarakter Ilahi<sup>33</sup>.

Sesungguhnya untuk menjadi seorang pemimpin, pemimpin itu harus memiliki visi ke depan karena pemimpin yang tidak memiliki visi sama halnya dengan memimpin tanpa tujuan. Keunggulan atau kualitas dari seorang pemimpin dapat terlihat dari visi misi yang dia miliki, karena bagi seorang pemimpin visi ini adalah tujuan dalam mengerakkan orang yang dipimpin baik di organisasi, dalam gereja maupun kelompok kecil. Bagi pemimpin gereja yang memiliki visi sesungguhnya dalam visi yang didapatkan itu harus sesuai dengan kehendak Tuhan seorang pemimpin, makanya bagi seorang pemimpin harus selalu bergaul karib dengan Allah<sup>34</sup>. Alkitab menulis contoh pemimpin yang mendapatkan visi dari Tuhan adalah Nehemia. Ia seorang pemimpin yang mampu “membagikan visi” yang ia dapatkan kepada anggota atau orang-orang yang dipimpinnya<sup>35</sup>. Dwiraharjo mengungkapkan bahwa “tanpa visi, kepemimpinan akan kehilangan arah dan tidak akan pernah sampai pada tujuannya, karena bagi seorang pemimpin visi merupakan dasar dan pendorong utama dalam menghidupkan, mendorong, dan menguduskan panggilan pelayanan seorang pemimpin”<sup>36</sup>. Jadi, jika seorang pemimpin yang tidak mendapatkan visi dari Tuhan, ia tidak akan mendapatkan atau tidak mencapai tujuan dari pemimpin itu sesungguhnya.

Menjadi suatu tanggung jawab bagi seorang pemimpin khususnya pemimpin dalam gereja untuk dapat melihat generasi emas di tahun 2045, bagi seorang pemimpin dalam gereja juga seharusnya sudah memiliki visi kedepan untuk mempersiapkan gereja menuju generasi emas dan mendukung program yang dicanangkan pemerintah dan dapat menjadi harapan bagi bangsa ini pada tahun tersebut Indonesia mempunyai generasi emas di mana yang diharapkan di tahun 2045 ini di pimpin oleh generasi di mana saat ini di usia yang produktif dalam jumlah yang lebih banyak dalam masa sekolah sekarang. Ini menjadi peran pemimpin dalam gereja untuk menangkap bonus demografi ini untuk mempersiapkan jemaat khususnya mulai dari anak sekolah minggu sampai pada pemuda untuk memiliki karakter yang baik lewat menjalankan misi gereja yaitu memperlengkapi jemaat baik dari rumah tangga jemaat dan dalam pelayanan gereja yang selalu mengarahkan jemaat untuk selalu memiliki karakter yang mengarah kepada karakter Kristus.

---

<sup>33</sup> Rivo Manansang and Jefit Sumampouw, “Hubungan Karakter Kepemimpinan Dan Kepemimpinan Visioner Gembala Dengan Pertumbuhan Gereja,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (November 2020): 236–250.

<sup>34</sup> George Barna, *Turning Vision into Action* (Regal Books, 1996).

<sup>35</sup> Yudhy Sanjaya, “Kepemimpinan Kristen: Leader Sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia” (2020).

<sup>36</sup> Susanto Dwiraharjo, “Analisis Historis Kejadian 37-50 Tentang Visi Kepemimpinan Yusuf,” *PRUDENTIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 94–107.

## Kesimpulan

Peran pemimpin Kristen atau gereja untuk mewujudkan atau mencapai generasi emas ditahun 2045 seperti yang dicanangkan oleh pemerintah ini bukanlah hanya menjadi tugas pemerintah saja melainkan gereja juga berperan penting untuk mempersiapkan jemaat untuk menuju generasi emas yang dimulai dari pemimpin gereja itu sendiri, dan ini menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah dan gereja. Menjadi peran pemimpin di mana pemimpin kepribadian yang dipimpin dan dikuasai oleh Roh Kudus sehingga terpancar karakter kesucian Allah dari seorang pemimpin memberi pengaruh bagi jemaat dan seorang pemimpin Kristen juga mendapatkan visi bukan berdasarkan ambisi yang dimiliki tetapi benar-benar dorongan dari Tuhan. Untuk mempersiapkan generasi emas di 2045 harus dibangun fondasi mulai dari sekarang yang untuk ditanamkan yaitu karakter yang berpusat pada karakter Kristus dan ini menjadi agenda untuk mencapai visi yang dicapai.

## Referensi

- Afriansyah, Hade. "Kepemimpinan Pendidikan." OSF Preprints, May 2020.
- Barna, George. *Turning Vision into Action*. Regal Books, 1996.
- Darman, Regina Ade. "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas." *EI 3*, no. 2 (October 2017): 73–87.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Peran Gereja Dalam Pendidikan Nasional." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 1*, no. 2 (2016): 205–216.
- Djadi, Jermia. "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif." *Jurnal Jaffray 7*, no. 1 (2009): 16–30.
- Dwiraharjo, Susanto. "Analisis Historis Kejadian 37-50 Tentang Visi Kepemimpinan Yusuf." *PRUDENTIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani 1*, no. 2 (2018): 94–107.
- Hamdani, Annisa Dwi, Najwa Nurhafisah, and Shela Silvia. "Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru 3*, no. 3 (July 2022): 170–178.
- Hammond, Jeff. "Leader Kepemimpinan Yang Sukses." 62. 2nd ed. Jakarta: Metanoia, 2003.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)." Diunduh, 2020.
- Iwamony, Rachel. "Kepemimpinan Hamba." OSF Preprints, August 2019.
- Katarina, K, and Krido Siswanto. "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 2*, no. 2 (2018): 87–98.
- Lie, Tan Lie, and Fandy Prasetya Kusuma. "Model Kepemimpinan Berkelanjutan: Sebuah Kajian Kritis Kepemimpinan Dan Manajemen Tokoh Musa Berdasarkan Keluaran 18: 1-27." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 1*, no. 2 (2022): 238–262.
- Locke, Edwin A. *The Essence of Leadership: The Four Keys to Leading Successfully*. Lanham: Lexington Books, 1999.
- Lumantow, Anatje Ivone Sherly, and Simon Simon. "Peran Gembala Sidang Dalam Mengkaderisasi Istri Bagi Kepemimpinan Gereja Lokal." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat 2*, no. 2 (2021): 68–81.
- Manansang, Rivo, and Jefit Sumampouw. "Hubungan Karakter Kepemimpinan Dan

- Kepemimpinan Visioner Gembala Dengan Pertumbuhan Gereja.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (November 2020): 236–250.
- Maxwell, John C. “Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda.” *Jakarta: Binarupa Aksara* 48 (1995).
- Objantoro, Enggar. “Sejarah Dan Pemikiran Kaum Injili Di Tengah-Tengah Perubahan Dan Tantangan Zaman.” *EJTI* 1, no. 2 (August 2017): 129.
- Priyandono, T E, H R Sanabila, M Heychael, and R Mahendra. “Puspawarna Pendidikan Tinggi Indonesia [Colours of Indonesian Higher Education].” *Jakarta: Pusdatin IPTEK DIKTI* (2016).
- Rukku, Maria. “Pemimpin Yang Memiliki Integritas Menurut 2 Timotius Pasal 2” (2011).
- Sabdon, Erastus. *Mencapai Kesucian*. Jakarta: Rebobot Literature, 2016.
- Sakti, Mohammad Djaya Aji Bima, Syamsul Badi’, and Harits Mu’tasyim. “Dampak Sekulerisme Dalam Perkembangan Sains Sosial (The Impact Of Secularism In The Development Of Science Social).” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 3 (April 2021): 171–183.
- Sanjaya, Yudhy. “Kepemimpinan Kristen: Leader Sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia” (2020).
- Saragih, Diany Rita P. “Implementasi Kepemimpinan Kristen.” *voice.of.wesley.j.ilm.musik.dan.agama* 2, no. 2 (November 2019).
- Simon, Simon, and Alvonce Poluan. “Model Kepemimpinan Yang Ideal Dalam Penataan Organisasi Gereja.” *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 133–147.
- Tandiasa, Samuel. “Kepemimpinan Gereja Lokal.” 268. 1st ed. MORIEL., 2010, 2010.
- Tomatala, Yakob. “Pemimpin Human Capital 4.0 Dan Kepemimpinan Global Di Era Milenial.” *Jurnal Christian Humaniora* 4, no. 1 (July 2020): 18–32.
- Yusuf, Munawir. “Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045” (2017): 8.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.
- “Definisi Kepemimpinan - Google Search,” n.d.